

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama untuk mengkaji serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa diantaranya : penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran, mengadakan penataran dan pendidikan guru pada jenjang yang lebih tinggi. Soejadi (1994, h.36) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dijenjang persekolahan merupakan suatu kegiatan yang harus dikaji dan jika perlu diperbaharui agar dapat sesuai dengan kemampuan murid serta tuntutan lingkungan.

Perubahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di sekolah diantaranya menitikberatkan pada perubahan situasi guru mengajar menjadi situasi murid belajar. Agar situasi ini tercapai maka guru dapat menggunakan berbagai strategi mengajar secara fleksibel. Soejadi (1994, h.2) menyatakan bahwa betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diterapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada keterlibatan murid secara optimal. Selanjutnya Ruseffendi (1991a, h.248) menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif jika guru

memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan belajar akan berhasil jika diikuti dengan sungguh-sungguh dari murid. Pemilihan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena strategi yang dipilih akan ada kaitannya dalam menentukan metode mengajar yang sesuai.

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah pembelajaran dengan metode penemuan. Pembelajaran matematika dengan cara penemuan akan memberikan keleluasaan pada diri siswa untuk mengadakan perkiraan, percobaan dan mengajukan pendapat dalam memperoleh pengetahuan. Melalui cara belajar ini akan membangkitkan siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Julius H. Ballaw (dalam Hudoyo, 1998, h.6) mengadakan penelitian di SLTA pada mata pelajaran Aljabar. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang proses pembelajarannya dengan metode penemuan dengan siswa yang memperoleh belajarnya dengan cara pemberitahuan. Begle (dalam Hudoyo, 1998, h.78) menyatakan belajar penemuan lebih efektif dari belajar konvensional. Dipihak lain Ausubel (dalam Hudoyo, 1998, h.78) menyatakan pembelajaran dengan metode ekspositori lebih efektif dari pada belajar dengan penemuan. Metode penemuan itu aplikasinya terbatas dan bahkan membuang-buang waktu saja. Selanjutnya Ausubel (dalam Ruseffendi, 1991a, h.173) menyatakan bahwa baik belajar menemukan maupun belajar menerima (dengan metode ekspositori),

kedua-duanya dapat menjadi belajar menghafal atau belajar bermakna. Hasil penelitian Paeru (1987) melaporkan bahwa perolehan belajar dari kelompok siswa yang diajar dengan metode penemuan dan yang diajar dengan metode ekpositori tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pada metode penemuan murni yang akan ditemukan semata-mata oleh siswa terasa kurang tepat untuk siswa sekolah menengah, karena jika setiap konsep atau prinsip dalam materi matematika yang dipelajari dengan cara ini tidak banyak yang diperoleh siswa. Pada umumnya tidak semua siswa dapat menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam matematika. Mengingat hal tersebut maka muncul cara penemuan terbimbing, sebagai alternatif pembelajaran yang bermanfaat dalam matematika.

Peran guru dalam pembelajaran penemuan bukan hanya sebagai perancang proses belajar mengajar tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator kepada siswa. Bimbingan diberikan jika siswa mengalami hambatan dalam proses penemuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode penemuan yang dimaksud adalah siswa dalam proses penemuannya masih tetap mendapat bimbingan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dibuatlah pertanyaan yang merupakan masalah pokok dalam

penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode penemuan terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan metode penemuan dan dengan siswa yang belajar dengan metode ekspositori.
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan dan dengan siswa yang belajar metode ekspositori.
3. Adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode penemuan dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode ekspositori

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dibuat hipotesis penelitian: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode penemuan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode ekspositori.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan

sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menelaah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode penemuan dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan barisan dan deret. Serta untuk mencari alternatif strategi belajar mengajar dan mengembangkannya untuk diterapkan oleh guru di lapangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Menelaah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode penemuan dan dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode penemuan dan dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode ekspositori.
3. Menelaah kebaikan dan kelemahan pelaksanaan metode penemuan dalam pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan melalui studi eksperimental ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak terutama :

1. Bagi siswa yang memperoleh belajar matematika dengan menggunakan metode penemuan dapat memperoleh pengalaman baru dalam belajar.

2. Bagi guru matematika diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan tugas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

